



Harmoni Pendidikan Anak Usia Dini : Menjaln Kepemimpinan Kolaboratif Antar Semua Stakeholder Di TK Kartika

Ayu Sundari ^{1✉}, **Sopi Masturoh** ², **Risbon Sianturi** ³
aaaysndr18@upi.edu¹, sopimasturoh@upi.edu², risbonsianturi@upi.edu³
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan termasuk dalam lembaga PAUD. Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan memimpin yang mencakup kegiatan administrasi dan manajemen untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh. Pendekatan kepemimpinan yang kolaboratif dapat membantu semua orang untuk bekerja sama dan membangun kolaborasi yang kuat di era yang semakin kompleks dengan kebutuhan dan tantangan yang beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana harmonisasi dalam kepemimpinan lembaga PAUD yang melibatkan semua stakeholder di TK Kartika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa konsep kepemimpinan di TK Kartika telah berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan dan dikelola dengan baik. Terutama, kepala sekolah TK Kartika telah mengadopsi tiga gaya kepemimpinan yang berpotensi membawa perbaikan yang signifikan yaitu gaya kepemimpinan demokratis, transformatif dan inovatif.

Kata Kunci: *Kepemimpinan; Kolaboratif; PAUD.*

Abstract

Leadership is an important aspect of life, including in early childhood education institutions. Leadership is a leading activity that includes administration and management activities to ensure optimal and comprehensive growth and development of children. A collaborative leadership approach can help everyone work together and build strong collaborations in an increasingly complex era with diverse needs and challenges. The aim of this research is to find out how there is harmonization in the leadership of early childhood education institutions which involves all stakeholders at Kartika Kindergarten. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach, using structured interview techniques. The results of this research state that the leadership concept at Kartika Kindergarten has been running according to the expected standards and is being managed well. In particular, the principal of Kindergarten Kartika has adopted three leadership styles that have the potential to bring significant improvements, namely democratic, transformative and innovative leadership styles.

Keywords: *Leadership; Collaborative; Early Childhood Education Programs.*

Copyright (c) 2023 Ayu Sundari, Sopi Masturoh, Risbon Sianturi

✉ Corresponding author :

Email Address : aaaysndr18@upi.edu (Universitas Pendidikan Indonesia)

Received 4 Nopember 2024, 1 Januari 2024, Published 5 Januari 2024

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan termasuk dalam lembaga PAUD. Pemimpin adalah tokoh atau peran yang memiliki keterampilan kepemimpinan. Kepemimpinan dapat dimiliki oleh orang yang bukan pemimpin karena kata kepemimpinan pada dasarnya merujuk pada keterampilan, kemampuan, dan kekuatan seseorang. Untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga, seorang pemimpin harus menggunakan kemampuan dan peran mereka untuk mengarahkan, mendorong, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain atau anggota itu sendiri.

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan memimpin yang mencakup kegiatan administrasi dan manajemen untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh. Kepemimpinan kepala PAUD sangat penting sebagai kunci arah untuk menentukan organisasi akan dibawa berjalan ke arah mana. Kepemimpinan dalam semua sistem organisasi sangat penting untuk keberhasilan, terutama bagi organisasi yang terus berkembang dan ingin bersaing dengan yang lain (Munfarijah, 2016).

Untuk memenuhi standar PAUD serta tercapainya tujuan pendidikan, diperlukannya banyak usaha termasuk manajemen sekolah yang baik. Dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen sekolah yang baik perlu adanya kerja sama antara seluruh warga sekolah, di bawah pimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga (Widiastuti, 2021). Anak-anak usia dini berada pada usia emas, juga dikenal sebagai usia emas, saat semua potensi pertumbuhan dan perkembangan mereka tumbuh dan berkembang dengan cepat (Rani, 2020)

Kepala sekolah adalah bagian penting dari keberhasilan sekolah, terutama dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, konsistensi tinggi dan efektivitas yang baik diperlukan untuk mengelola serta dapat menghasilkan output yang berkualitas. Kepala sekolah juga dibantu oleh guru dan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang ideal di mana siswa, guru, dan karyawan dapat memaksimalkan potensi mereka (Ramadoni & Arifin, 2016).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh. Kepemimpinan yang baik adalah dimana seorang pemimpin dapat melibatkan semua anggotanya dalam pengambilan keputusan. Banyak gaya kepemimpinan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya diantaranya: *Pertama*, gaya kepemimpinan partisipatif. Dalam pendidikan anak usia dini, kepemimpinan partisipatif adalah metode kepemimpinan di mana pemimpin mengikut sertakan orang lain dalam timnya, seperti guru, staf, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan, anggota tim memiliki kesempatan untuk ikut andil, berbagi ide, dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat, serta berpartisipasi secara aktif. Gaya kepemimpinan ini menciptakan lingkungan kerja sama yang mendorong semua pihak terkait untuk berpartisipasi dan berkolaborasi sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya anak usia dini (Komara et al., 2023).

Kedua, gaya kepemimpinan transformatif. Pendekatan gaya kepemimpinan transformatif yang diterapkan oleh kepala sekolah akan mempengaruhi dan menggerakkan bawahannya untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Dengan menggunakan

pendekatan kepemimpinan transformatif, kepala sekolah dapat mendorong seseorang atau kelompok untuk mendukung kepentingan bersama (Harefa et al., 2018).

Ketiga, gaya kepemimpinan demokratis. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, seorang pemimpin melibatkan anggota kelompoknya untuk berpartisipasi dalam mengambil keputusan serta memecahkan masalah secara bermusyawarah; pemimpin juga mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai setiap potensi yang dimiliki anggota kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sari et al., 2020). Pembelajaran demokratis dapat meningkatkan proses belajar siswa, yang dapat meningkatkan hasil belajar (Anggeraini, 2020). Guru bertanggung jawab atas proses dan misi pendidikan (secara umum) dan pembelajaran (khususnya) (Yanti, 2020, p. 41).

Keempat, gaya kepemimpinan inovatif. Kepemimpinan inovatif dapat membantu siswa berprestasi di sekolah, terutama di lingkungan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah tahap awal dalam jenjang pendidikan formal, jadi sangat penting bahwa konsep proses pembelajaran yang inovatif dikelola dengan baik dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah (Novianti, 2023). Untuk meningkatkan kualitas kerja guru, motivasi kerja sangat penting. Karena tanpa motivasi kerja, guru tidak akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik (Utari, 2020).

Terlepas dari gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah, semua orang termasuk orang tua, guru, dan masyarakat setempat, harus aktif dan bekerja sama dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan kepemimpinan yang kolaboratif dapat membantu semua orang untuk bekerja sama dan membangun kolaborasi yang kuat di era yang semakin kompleks dengan kebutuhan dan tantangan yang beragam. Hal ini ditunjukkan di TK Kartika dimana dalam kepemimpinannya selalu melibatkan semua orang termasuk guru dan orang tua. TK Kartika selalu memprioritaskan orang tua dalam berbagai hal. Orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan sekolah karena TK Kartika ingin anak-anak mereka mendapatkan pendidikan terbaik. Tidak hanya lembaga pendidikan yang membuat keputusan, tetapi juga diputuskan secara musyawarah antara orang tua atau komite sekolah dan koordinator. Orang tua diberi kesempatan secara terbuka untuk menyuarakan pendapat mereka dan memberikan umpan balik tentang program dan kegiatan sekolah. Hasil percakapan antara koordinator bidang dan orang tua wali murid selanjutnya disampaikan kepada kepala sekolah yang selanjutnya apakah ada tindak lanjut, penundaan, atau perbaikan. Oleh karena itu, keputusan yang dibuat oleh lembaga adalah keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan bersama (Widiastuti, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana harmonisasi dalam kepemimpinan lembaga PAUD yang melibatkan semua stakeholder di TK Kartika.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Dalam jenis penelitian ini, proses dan makna lebih ditonjolkan. Ini karena landasan teori digunakan sebagai pemandu supaya fokus penelitian sesuai dengan data yang ada di lapangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika Cangkurileung Brigif Raider 13, yang beralamatkan di Jl. Siliwangi No. 109, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 27 September 2023 dan 4 Oktober 2023.

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini ditujukan kepada lembaga TK Kartika Cangkurileung Brigif Raider 13. Informan penelitian ini yaitu semua steakholder TK Kartika khususnya kepala sekolah dan guru.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang terstruktur. Dalam wawancara, sumber informasi diwawancarai secara langsung tentang topik yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi digunakan untuk menguji validitas informasi yang diperoleh dari penelitian. Metode Triangulasi juga merupakan proses memeriksa data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dalam berbagai waktu. Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pengecekan dari keabsahan informasi yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal dalam perjalanan pendidikan anak, di mana dasar-dasar belajar, sosialisasi, dan perkembangan kognitif pertama kali ditanamkan. Kepemimpinan dalam konteks PAUD memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk landasan pendidikan yang kuat bagi anak-anak. Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan yang tentunya memiliki berbagai komponen yang harus dikelola oleh pemimpin dalam Lembaga Pendidikan. Dengan demikian Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peran yang besar dan berpengaruh dalam segala masalah yang berkaitan dengan staff, guru dan siswa di sekolah. Slamet menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan, proses, atau peran umumnya yang bertujuan memengaruhi individu-individu untuk bertindak dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bersama, dan secara intrinsik terkait dengan individu yang memimpin. Pentingnya hubungan antara pemimpin dan anggota kelompoknya mencakup tingkat kedekatan dan penerimaan anggota terhadap pemimpin. Semakin besar keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki anggota terhadap pemimpin mereka, semakin efektif kelompok dalam mencapai tujuannya (Rahmawati & Nila, 2010). Dalam Penelitian yang kami lakukan

kami telah mewawancarai kepala sekolah TK Kartika dengan topik pembahasan “Konsep Kepemimpinan di PAUD”. Kami mengajukan beberapa pertanyaan, diantaranya adalah :

1. Bagaimana kepemimpinan pendidikan PAUD diimplementasikan di TK Kartika ini?

Jawab: Di TK Kartika, kepemimpinan pendidikan PAUD selalu menaruh perhatian khusus pada partisipasi orang tua. Alasannya sederhana, namun sangat penting: orang tua perlu memahami program-program yang diterapkan di TK Kartika agar pendidikan anak dapat berjalan serasi antara lingkungan sekolah dan rumah, menghindari potensi konflik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kepemimpinan pendidikan di PAUD TK Kartika, bekerja sama dengan orang tua selalu menjadi prioritas utama.

2. Apa peran ibu sebagai kepala sekolah dalam mengembangkan dan memimpin pendidikan di TK Kartika ini?

Jawab: Sekolah TK Kartika memiliki kepemilikan oleh sebuah yayasan pendidikan. Oleh karena itu, peran ibu kepala sekolah menjadi krusial dalam menjaga keseimbangan dengan tatanan yang berlaku di yayasan. Tantangan ini semakin diperkuat dengan seringnya perubahan kepemimpinan di tingkat ketua yayasan yang terjadi setiap dua tahun sekali. Sekolah ini berada di bawah naungan TNI AD, sehingga menjadikan adaptabilitas kepala sekolah dalam menyesuaikan diri dengan kepemimpinan yang baru sebagai suatu keharusan.

3. Bagaimana komunikasi dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan staff disekolah ini dalam hal mengembangkan jiwa kepemimpinana pada anak?

Jawab: Dalam upaya mencapai pengembangan holistik anak, langkah pertama yang diambil adalah mengadakan rapat personal. Tujuan rapat ini adalah untuk menyelaraskan dan merancang program pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Salah satu contohnya adalah program yang bertujuan mengembangkan jiwa kepemimpinan anak melalui berbagai aktivitas, seperti membiarkan anak menjadi pemimpin saat upacara bendera, memimpin barisan saat berbaris, memimpin saat berdoa, dan sebagainya. Langkah ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran anak direncanakan secara komprehensif dan terkoordinasi.

4. Bagaimana upaya ibu sebagai kepala sekolah memberdayakan dan mendukung guru dalam mengajar dan mengelola kelas?

Jawab: Upaya yang dilakukan adalah menciptakan kolaborasi dengan rekan, karena penting untuk menciptakan dan mengembangkan suasana yang nyaman, terutama di antara rekan guru. Bahkan lebih penting lagi, kenyamanan harus dijaga ketika berkolaborasi dengan sesama rekan guru di dalam kelas. Di TK Kartika, kepala sekolah aktif terlibat dalam proses pengajaran untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan untuk memantau kondisi keamanan di dalam kelas. Kepala sekolah juga harus selalu siap menyediakan metode dan alat pembelajaran yang menarik agar semangat belajar anak-anak tetap tinggi.

5. Bagaimana cara ibu sebagai kepala sekolah melibatkan orang tua dalam pendidikan anak anak di TK Kartika ini?

Jawab: sekolah Tk Kartika telah mengambil langkah progresif dalam memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Inisiatif ini mencakup program Parenting Class yang inovatif, kerja sama dengan Tim Psikolog Saraswati untuk mengungkapkan potensi anak melalui analisis sidik jari, serta peningkatan pemahaman orang tua melalui konsultasi psikolog. Hampir 50% orang tua terlibat dalam inisiatif ini, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman mereka tentang perkembangan anak. Semua upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan anak di sekolah dan di rumah terjalin dengan baik, menciptakan keselarasan yang diperlukan.

6. Bagaimana cara ibu sebagai kepala sekolah memastikan bahwa program pendidikan di TK Kartika ini sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak-anak?

Jawab: Dalam upaya untuk membangun kepercayaan orang tua terhadap TK Kartika, seluruh stakeholder memprioritaskan penyampaian informasi yang jelas dan transparan mengenai program pendidikan yang ditawarkan. Kami percaya bahwa ketika orang tua memiliki pemahaman yang kuat tentang program-program yang kami miliki, orang tua akan lebih yakin dan percaya terhadap kualitas pendidikan yang kami berikan. Selain itu, kami juga berusaha menyediakan fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak secara maksimal.. ungap kepala sekolah TK Kartika

7. Bagaimana kepala sekolah memotivasi dan mendorong inovasi dalam pendidikan di TK Kartika ini?

Jawab: Menurut kepala sekolah TK Kartika Pendekatan yang saya lakukan dalam meningkatkan pengalaman belajar anak-anak adalah dengan memaksimalkan penggunaan alat peraga yang disesuaikan dengan tema harian mereka dan secara kontinu menggali sumber daya dari media sosial. Tujuannya adalah untuk menjaga minat anak-anak tetap terjaga, dengan mengintegrasikan elemen baru yang dapat menghindari kejenuhan dalam pembelajaran saya juga memerintahkan kepada seluruh guru untuk memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berkreasi.

8. Apa strategi yang digunakan oleh ibu sebagai kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di TK Kartika ini?

Jawab: Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak pra-sekolah, pendekatan holistik telah diterapkan di Sekolah TKKartika . Pendekatan ini mencakup langkah-langkah krusial seperti pengembangan hubungan yang erat antara guru dan anak, serta fasilitasi anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, program parenting yang diselenggarakan juga menjadi elemen penting dalam memastikan kualitas pengajaran di TK ini berjalan dengan baik.

9. Bagaimana cara ibu sebagai kepala sekolah menangani tantangan dan masalah yang muncul dalam mengelola pendidikan di TK kartika ini?

Jawab: Dalam mengatasi permasalahan yang kompleks, pendekatan yang bijaksana yang dilakukan di TK Kartika ini adalah dengan memulai dengan diskusi yang cermat dan analisis mendalam. Langkah-langkah ini mencakup inisiasi pembicaraan yang berkaitan

dengan isu-isu yang dihadapi, pencarian akar masalah yang mendasarinya, dan penentuan solusi yang berlandaskan pada jalan tengah.

10. Apa upaya ibu sebagai kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, ramah anak, dan bermakna di TK Kartika ini?

Jawab: Dengan menyediakan fasilitas dan prasarana yang memastikan keselamatan semua pihak, baik siswa, guru, maupun orang tua

Sejalan dengan beberapa pertanyaan di atas, Hoy dan Miske pun menyatakan bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidik adalah kepemimpinan kepala sekolah (Hoy & Miskey, 2013). Studi keberhasilan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah (Nurhaya, 2017) dalam (Anwar et al., 2022).

PEMBAHASAN

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengertian yang beragam sesuai dengan latar belakang individu yang memberikan definisinya. Namun, pada dasarnya, kepemimpinan dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang melibatkan pengaruh terhadap orang lain untuk melaksanakan tugas sesuai dengan arahan demi mencapai tujuan organisasi. Selain itu, terdapat pula definisi lain yang menggambarkan kepemimpinan sebagai kemampuan khusus yang dimiliki oleh individu untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, membimbing, menasehati, memerintah, melarang, bahkan menghukum, sekaligus membina, dengan tujuan agar orang lain mau bekerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Julaiha, 2019).

Tugas seorang kepala sekolah sangatlah berat, karena mereka harus mengkoordinir semua aktivitas di sekolah sambil tetap memiliki tanggung jawab mengajar sebagai seorang guru. Meskipun begitu, kepala sekolah dapat merasa lega karena adanya Peraturan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, pemerintah menyatakan bahwasannya kepala sekolah tidak lagi dibebani mengajar, kepala sekolah bukan lagi tugas tambahan tapi tetap dapat tunjangan profesi (Julaiha, 2019). Pengembangan anak melalui pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan (Apriani, 2021). Agar anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan terbaik, stimulasi yang positif sangat penting (Amelia, 2022). Namun demikian, hal tersebut tidak menghalangi Kepala Sekolah Tk Kartika untuk tetap berpartisipasi saat mengajar anak-anak di kelas. Kepala sekolah TK Kartika menyatakan bahwasannya “Di TK Kartika, beliau aktif terlibat dalam proses pengajaran dengan tujuan utama untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan untuk memantau kondisi keamanan di dalam kelas. Dia memiliki perspektif Kepala sekolah juga harus selalu siap menyediakan metode dan alat pembelajaran yang menarik agar semangat belajar anak-anak tetap tinggi.”

Berdasarkan hasil penelitian kami, kami dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah di TK Kartika cenderung lebih memilih untuk menjadi kepala sekolah yang berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan guru, orang tua, dan anak-anak, dengan tujuan agar pembelajaran dapat diorganisir dengan efektif. Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses di mana

seorang pemimpin sekolah berusaha memengaruhi dan menggerakkan individu lain, seperti guru, staf administrasi, dan siswa, dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ainun, 2016).

Meninjau dari hasil data yang kami dapatkan di lapangan kami dapat mengklasifikasikan Kepala Sekolah Di TK Kartika sebagai kepala sekolah yang memiliki 3 gaya kepemimpinan gaya kepemimpinan tersebut diantaranya; (1) Demokratis . Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui berbagai cara atau aktivitas yang diputuskan bersama antara pemimpin dan bawahannya. Gaya ini sering disebut sebagai kepemimpinan berfokus pada kolaborasi, kesetaraan, partisipasi, atau konsultasi (Rahmawati & Nila, 2010). Selain Memiliki sikap kepemimpinan demokratis Kepala sekolah di TK Kartika juga memiliki sikap kepemimpinan (2) Transformatif, kepemimpinan transformatif merupakan paradigma kepemimpinan yang inovatif. Model kepemimpinan ini dianggap berhasil dalam menghasilkan perubahan, terutama dalam konteks situasi transisional yang spesifik. Hal ini disebabkan karena pemimpin transformasional muncul melalui kombinasi pengetahuan dan pengalaman dalam kepemimpinan yang telah dijelaskan sebelumnya (Wahyuni, 2019). (3) Kepemimpinan inovatif, Kepemimpinan inovatif memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak yang efektif dalam proses pembelajaran di unit sekolah, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan formal, oleh karena itu, pentingnya menerapkan konsep pembelajaran yang inovatif dengan baik dan efisien sangatlah relevan. Hal ini dapat dicapai melalui perencanaan dan arahan yang baik dari seorang kepala sekolah yang kompeten (Novianti, 2023). Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses di mana seorang pemimpin sekolah berusaha memengaruhi dan menggerakkan individu lain, seperti guru, staf administrasi, dan siswa, dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah dengan tujuan mencapai tujuan pendidikan tertentu (Ainun, 2016).

Peran kepala sekolah dalam proses pembelajaran memiliki signifikansi yang besar, terutama dalam membentuk karakter anak-anak. Kepala sekolah dan guru memiliki peran ganda sebagai panduan, pengelola, fasilitator, penyemangat, dan penilai. Posisi kepala sekolah sangat vital dalam proses pembentukan kepribadian, di mana kepala sekolah tidak hanya diharapkan untuk memahami esensi pendidikan, tetapi yang lebih esensial adalah bagaimana mereka menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kualitas individu peserta didik (Rahayu, 2022).

Kepala Sekolah di TK Kartika telah mengupayakan hal tersebut diantaranya beliau telah mengimplementasikan sikap kepemimpinan pendidikan PAUD dengan cara:

Implementasi Sikap Kepemimpinan

Selalu menaruh perhatian khusus pada partisipasi orang tua. Alasannya sederhana, namun sangat penting, orang tua perlu memahami program-program yang diterapkan di TK Kartika agar pendidikan anak dapat berjalan serasi antara lingkungan sekolah dan rumah, menghindari potensi konflik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kepemimpinan pendidikan di PAUD TK Kartika, bekerja sama dengan orang tua selalu menjadi prioritas utama.

Peran Kepala sekolah dalam Mengembangkan dan memimpin Pendidikan di Tk Kartika

Sekolah TK Kartika memiliki kepemilikan oleh sebuah yayasan pendidikan. Oleh karena itu, peran ibu kepala sekolah menjadi krusial dalam menjaga keseimbangan dengan tatanan yang berlaku di yayasan. Tantangan ini semakin diperkuat dengan seringnya perubahan kepemimpinan di tingkat ketua yayasan yang terjadi setiap dua tahun sekali. Sekolah ini berada di bawah naungan TNI AD, sehingga menjadikan adaptabilitas kepala sekolah dalam menyesuaikan diri dengan kepemimpinan yang baru sebagai suatu keharusan.

komunikasi dan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan staf di TK Kartika dalam hal mengembangkan jiwa kepemimpinan pada anak

Upaya mencapai pengembangan holistik anak, langkah pertama yang diambil adalah mengadakan rapat personal. Tujuan rapat ini adalah untuk menyelaraskan dan merancang program pembelajaran yang akan diberikan kepada anak. Salah satu contohnya adalah program yang bertujuan mengembangkan jiwa kepemimpinan anak melalui berbagai aktivitas, seperti membiarkan anak menjadi pemimpin saat upacara bendera, memimpin barisan saat berbaris, memimpin saat berdoa, dan sebagainya. Langkah ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran anak direncanakan secara komprehensif dan terkoordinasi.

Upaya kepala sekolah di TK Kartika memberdayakan dan mendukung guru dalam mengajar dan mengelola kelas

Upaya yang dilakukan adalah menciptakan kolaborasi dengan rekan, karena penting untuk menciptakan dan mengembangkan suasana yang nyaman, terutama di antara rekan guru. Bahkan lebih penting lagi, kenyamanan harus dijaga ketika berkolaborasi dengan sesama rekan guru di dalam kelas. Di TK Kartika, kepala sekolah aktif terlibat dalam proses pengajaran untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan untuk memantau kondisi keamanan di dalam kelas. Kepala sekolah juga harus selalu siap menyediakan metode dan alat pembelajaran yang menarik agar semangat belajar anak-anak tetap tinggi.

Cara kepala sekolah Tk Kartika melibatkan orang tua dalam pendidikan anak anak

Sekolah Tk Kartika telah mengambil langkah progresif dalam memperkuat keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka. Inisiatif ini mencakup program Parenting Class yang inovatif, kerja sama dengan Tim Psikolog Saraswati untuk mengungkapkan potensi anak melalui analisis sidik jari, serta peningkatan pemahaman orang tua melalui konsultasi psikolog. Hampir 50% orang tua terlibat dalam inisiatif ini, dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman mereka tentang perkembangan anak. Semua upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan anak di sekolah dan di rumah terjalin dengan baik, menciptakan keselarasan yang diperlukan.

Cara kepala sekolah memastikan bahwa program pendidikan di TK Kartika sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak anak

Upaya untuk membangun kepercayaan orang tua terhadap TK Kartika, seluruh stacholder memprioritaskan penyampaian informasi yang jelas dan transparan mengenai program pendidikan yang ditawarkan. Kami percaya bahwa ketika orang tua memiliki

pemahaman yang kuat tentang program-program yang kami miliki, orang tua akan lebih yakin dan percaya terhadap kualitas pendidikan yang kami berikan. Selain itu, kami juga berusaha menyediakan fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak secara maksimal.. ungkap kepala sekolah TK Kartika.

Cara kepala sekolah memotivasi dan mendorong inovasi dalam pendidikan di TK Kartika

Menurut kepala sekolah TK Kartika Pendekatan yang dilakukan dalam meningkatkan pengalaman belajar anak-anak adalah dengan memaksimalkan penggunaan alat peraga yang disesuaikan dengan tema harian mereka dan secara kontinu menggali sumber daya dari media sosial. Tujuannya adalah untuk menjaga minat anak-anak tetap terjaga, dengan mengintegrasikan elemen baru yang dapat menghindari kejenuhan dalam pembelajaran saya juga memerintahkan kepada seluruh guru untuk memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berkreasi.

Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di TK Kartika

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak pra-sekolah, pendekatan holistik telah diterapkan di Sekolah TKKartika. Pendekatan ini mencakup langkah-langkah krusial seperti pengembangan hubungan yang erat antara guru dan anak, serta fasilitasi anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, program parenting yang diselenggarakan juga menjadi elemen penting dalam memastikan kualitas pengajaran di TK ini berjalan dengan baik.

Cara kepala sekolah menangani tantangan dan masalah yang muncul dalam mengelola pendidikan di TK Kartika

Mengatasi permasalahan yang kompleks, pendekatan yang bijaksana yang dilakukan di TK Kartika ini adalah dengan memulai dengan diskusi yang cermat dan analisis mendalam. Langkah-langkah ini mencakup inisiasi pembicaraan yang berkaitan dengan isu-isu yang dihadapi, pencarian akar masalah yang mendasarinya, dan penentuan solusi yang berlandaskan pada jalan tengah.

Upaya kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang inklusif, ramah anak, dan bermakna di TK Kartika

Menyediakan fasilitas dan prasarana yang memastikan keselamatan semua pihak, baik siswa, guru, maupun orang tua. Berdasarkan hasil penelitian kami, kami dapat menyimpulkan bahwa konsep kepemimpinan di TK Kartika telah berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan dan dikelola dengan baik. Terutama, kepala sekolah TK Kartika telah mengadopsi tiga gaya kepemimpinan yang berpotensi membawa perbaikan yang signifikan. Pertama, gaya kepemimpinan demokratis, yang menekankan pada kerjasama, kesetaraan, partisipasi, dan konsultasi. Kedua, gaya kepemimpinan transformatif, yang menggabungkan pengetahuan dan pengalaman dalam kepemimpinan. Terakhir, gaya kepemimpinan inovatif, yang memiliki potensi besar sebagai penggerak efektif dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan di TK Kartika telah berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan dan dikelola dengan baik. Apalagi kepala sekolah TK Kartika menerapkan gaya kepemimpinan yang kolaboratif antara gaya kepemimpinan demokratis, transformatif dan inovatif yang dapat mendorong dan memotivasi bagi semua stakeholder TK Kartika untuk terus bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah TK Kartika selalu memprioritaskan orang tua murid dalam mengambil keputusan, bukan hanya orang tua tetapi semua pemangku kepentingan dilibatkan dalam membuat keputusan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih kami ucapkan kepada TK Kartika yang menjadi tempat penelitian kami, kepada tim penelitian yang telah mendorong semangat kami dan teman-teman yang saling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, N. (2016). *Konsep Kepemimpinan Kepala Pendidikan Anak Usia Dini*. 1–23.
- Amelia, T., Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22268>
- Anggeraini, R., Nasirun, M., & Yulisdeni, Y. (2020). Kendala Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13968>
- Anwar, R. N., Mulyadi, M., & Soleh, A. K. (2022). Kepemimpinan Transformasional Kepala PAUD untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2852–2862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1577>
- Apriani, W., Saparahayuningsih, S., & Daryati, M. E. (2021). Persepsi Guru Terhadap Modul Media Pembelajaran Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Se-Gugus Mawar Merah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i1.15802>
- Harefa, D., Kumpangpune, N., Tumbelaka, R. E., Sam, U., Manado, R., Theologi, S. T., & Manado, A. (2018). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD. *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini*, 2(2), 27–34.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Komara, E., Mulyanto, A., Rahman, I. A., Karimah, I., & Ibrahim, D. Z. (2023). Implementasi Kepemimpinan Partisipatif dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Radhi Ibrahim Nurfadilah (RIN) Baleendah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1567–1571. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5205>
- Munfaridah, S. (2016). Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kreativitas dalam Kepemimpinan PAUD. *International Conference of Moslem Society*, 1(2), 232–242. <https://doi.org/10.24090/icms.2016.2419>
- Novianti, R. (2023). Hubungan Kepemimpinan Inovatif Kepala Sekolah Paud Terhadap Kinerja Guru Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. 3, 13073–13081.
- Rahayu, N. R. (2022). *Kepemimpinan Kepala Paud Dalam Pembentukan Karakter Anak Di*

- Paud Cahaya Insan Pengalusan Mrebet Purbalingga Skripsi.*
Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rahmawati, L., & Nila, R. (2010). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala PAUD Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga. *Journal of Leadership Education*, 9(2), 22–34. <https://doi.org/10.12806/v9/i2/rf2>
- Ramadoni, W., & Arifin, I. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabilillah Dan Sdn Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo)*. 1500–1504.
- Rani, A., Nasirun, M., & Indrawati, I. (2020). Kemampuan klasifikasi anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.14005>
- Risbon & Elan. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sari, Y., Khosiah, S., Maryani, K., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 20–29. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.1874>
- Utari, Y. F., Sumarsih, S., & Yulidesni, Y. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.13969>
- Wahyuni, S. (2019). Model Kepemimpinan Lembaga PAUD kelas Menengah Berbasis Fullday School. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 67–83. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i2.455>
- Widiastuti, R. Y. (2021). *Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. 1, 40–51.
- Yanti, E. N., Kurniah, N., & Yulisdeni, Y. (2020). Permasalahan guru dalam pengelolaan Alat Permainan Edukatif di Kelas. *Jurnal PENA PAUD*, 1(1), 40–46. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v1i1.14094>